

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki zaman yang semakin modern dan berkembang atau yang biasa disebut dengan istilah era globalisasi, persaingan bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain akan semakin ketat. Hal ini tentunya memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksistensi dari suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut memerlukan strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan dan juga meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit masih menjadi salah satu pendukung terbesar pendapatan negara dari sektor perkebunan. Menurut publikasi dari *Price waterhouse Coopers (PwC) Indonesia (2018)*, Indonesia adalah negara produsen dan eksportir terbesar di dunia dari sektor sawit. Hal ini tentunya diperkirakan akan terus meningkat jika minyak sawit dijadikan sebagai bahan bakar biofuel. Dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi yang dimiliki komoditas kelapa sawit, maka wajar jika industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia dapat berkembang dengan sangat pesat.

Perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit ini harus benar-benar memperhatikan kebutuhan dana operasional mereka. Kesalahan perhitungan tentunya dapat mengakibatkan perusahaan tersebut pailit, media cetak *Kontan.co.id (2018)* menyebutkan bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Golden Plantation, Tbk (GOLL) kondisinya makin terpuruk, hal tersebut terjadi disebabkan oleh harga minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil (CPO)* terus mengalami penurunan harga sejak Januari 2017 yang membawa dampak

berkepanjangan untuk perusahaan. Dengan adanya kejadian seperti ini, maka perusahaan yang memiliki tingkat *Cash Holding* yang tinggi akan mampu bertahan dalam menghadapi situasi yang sulit, namun hal sebaliknya bisa saja terjadi jika perusahaan memiliki tingkat *Cash Holding* yang rendah. Perusahaan yang mampu bertahan dalam situasi yang sulit biasanya mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya lewat tingkat *Cash Holding* yang tinggi. Hal ini juga berdampak pada dua anak usaha yang dimiliki oleh PT. Golden Plantation, Tbk yaitu PT. Bumiraya Investindo dan PT. Airlangga Sawit Jaya yang juga terancam pailit. Hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Perusahaan harus dapat memperkirakan tingkat *Cash Holding* yang tepat agar kebutuhan dana operasional perusahaan dapat terpenuhi tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit juga dibayangi dengan keadaan krisis ekonomi yang bisa saja terjadi dimasa yang akan datang, seperti yang disampaikan oleh infosawit.com (2017) krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 lalu juga menjadikan perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu perusahaan yang terdampak dari krisis ekonomi yang saat itu terjadi. Hal tersebut terjadi disebabkan nilai tukar rupiah yang melemah dan harga minyak sawit mentah atau CPO yang tinggi. Hal ini tentunya mengidentifikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *Cash Holding* yang rendah tidak akan mampu untuk bertahan dalam waktu yang lama jika terjadi krisis ekonomi.

Keberadaan *Cash Holding* didalam perusahaan juga menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mencegah hal yang mungkin terjadi seperti krisis ekonomi dan juga terjadinya likuiditas pada perusahaan. *Cash Holding* mampu menjadi alternatif bagi perusahaan ketika dalam keadaan situasi yang darurat, sehingga perusahaan tidak perlu mengorbankan asetnya apabila terjadi sesuatu yang buruk pada perusahaan.

Masalah pada penelitian ini juga di latar belakang oleh adanya perbedaan hasil penelitian mengenai *Cash Holding*. Pada penelitian ini faktor yang akan dijadikan bahan pertimbangan atau variabel independen dari *Cash Holding* itu sendiri yaitu Profitabilitas, *Capital Expenditur*, *Leverage* dan *Cash From Operation*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Cash Holding* adalah Profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Dengan tingginya profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan semakin banyak *cash* yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat *Cash Holding* yang ada pada perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak pula *cash* yang ada di perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdian Saputri & Anon Kuswardono (2019) menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chistian dan Fauziah (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Dari kedua penelitian tersebut ditemukan bahwa terjadi *research gap* (kesenjangan) pada penelitian tersebut.

Capital Expenditure atau Pengeluaran Modal adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris perusahaan yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan inventaris yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat dari inventaris tersebut dan meningkatkan nilai yang ada dari aset tersebut (Titman, Keown & Martin, 2011:383). Maka dalam hal ini *Capital Expenditure* dapat mempengaruhi tingkat *Cash Holding* yang ada pada perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan kas untuk menambah nilai aset tetap/inventaris yang ada pada perusahaan, tentunya hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat *Cash Holding* yang ada pada perusahaan.

Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi *Cash Holding* adalah *Leverage*. Purnasiwi dan Sudarno (2011) mendefinisikan bahwa *Leverage* sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Dengan demikian *Leverage* akan mempengaruhi tingkat *Cash Holding* yang ada pada perusahaan, dikarenakan perusahaan perlu untuk membayar kewajibannya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat *Cash Holding* yang ada pada perusahaan.

Saleh Afif Prasetiono (2015) menjelaskan bahwa *Cash From Operation* merupakan arus kas masuk operasi perusahaan dengan pengeluaran yang

diperlukan untuk mempertahankan arus kas operasi pada masa yang akan datang. Jika arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar, maka hal ini menunjukkan arus kas bersih positif. Dan sebaliknya, jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka terjadi arus kas negatif. Dalam hal ini *Cash From Operation* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, dikarenakan jika arus kas pada aktivitas operasi positif maka akan semakin banyak kas yang masuk pada perusahaan, hal ini tentunya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat *Cash Holding* yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

1.2. Identifikasi Masalah

Cash Holding merupakan aset penting bagi sebuah perusahaan karena *Cash Holding* dapat dijadikan sebagai pilihan untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga seperti krisis moneter dan terjadinya likuiditas. Perusahaan telah membuat kebijakan dan strategi untuk mengatasi *Cash Holding* sehingga dalam posisi likuid. Namun, beberapa perusahaan mengalami *Cash Holding* yang tidak likuid khususnya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* perlu diperhatikan seperti Profitabilitas, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan *Cash From Operation*. Hal ini terjadi dikarenakan kenaikan dan penurunan Profitabilitas, *Capital Expenditure*,

Leverage dan *Cash From Operation* tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan pada *Cash Holding*.

Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Beberapa kajian terkait Profitabilitas dan *Cash Holding* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Erdian Saputri & Anon Kuswardono (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chistian dan Fauziah (2017) menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Capital Expenditure adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris perusahaan yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Beberapa kajian terkait *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh M. Arfan (2017) menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rebbeca (2013) menemukan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Leverage sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Beberapa kajian terkait *Leverage* dan *Cash Holding* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan

Zulhilmi (2014) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Cash From Operation merupakan bagian dari *Cash Flow* perusahaan yang mewakili jumlah uang tunai yang dihasilkan atau dipakai perusahaan dari aktivitas operasi sepanjang periode waktu tertentu. Beberapa kajian terkait *Cash From Operation* dan *Cash Holding* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh Afif Prasetiono (2016) menyatakan bahwa *Cash From Operation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rehman dan Wang (2015) menemukan bahwa *Cash From Operation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini hanya di fokuskan kepada Profitabilitas, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pembatasan pada masalah ini dibuat agar penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga ruang lingkup pada penelitian tidak akan meluas.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah Profitabilitas, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan *Cash From Operation* berpengaruh terhadap *Cash Holding* secara Parsial dan Simultan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

Profitabilitas, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash Holding* secara Parsial dan Simultan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Memberikan referensi dan juga bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Profitabilitas*, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash Holding*.
2. Memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam praktek yang sebenarnya.
3. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Cash Holding* dan juga sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat, terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Cash Holding*.